

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI KH. MAEMOEN ZUBAIR DALAM
MENGEMBANGKAN AKHLAQ MASYARAKAT
KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG**

4.1. Analisis Strategi KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Pada dasarnya kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan suatu umat akan menentukan tingkat taraf hidup, kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan norma-norma agama. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan di kecamatan Sarang tidak terlepas dari keadaan sosio-geografis wilayah kecamatan Sarang. Wilayahnya yang atas jumlah tanah yang kurang subur, karena kebanyakan masyarakat kecamatan Sarang mata pencahariaanya sebagai petani musiman dan buruh petani, disamping itu jika dilihat pada tabel tingkat pendidikan, masyarakatnya berpendidikan lumayan tinggi.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan kompleks, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh seorang sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja, tapi harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan yang teratur rapi serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan perkataan lain bahwa dalam menghadapi masyarakat obyek dakwah yang sangat kompleks, dengan problema yang kompleks pula,

penyelenggaraan dakwah akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah yang akan dihadapi.

KH. Maemon Zubair sebagai seorang ulama' secara moral mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah. Harus benar-benar menjadi tempat merumuskan pemikiran dan menggerakkan pola strategi sebagai tempat merealisasikan gagasan-gagasan dan memajukan masyarakat Islam yang berakhlakul karimah.

Perkembangan Akhlaq di kecamatan Sarang tidak bisa diukur dari jumlah dan bagusnya arsitektur dari sarana masjid dan mushollanya saja atau bangunan-banguna secara fisik semata, melainkan juga harus melihat sisi lain, di mana kehidupan social, perekonomian, pendidikan masyarakat Islam untuk dapat hidup yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat.

Menghadapi gerak pembanguna di kecamatan Sarang sudah pasti akan mempengaruhi pola kehidupan social kemasyarakatan. Untuk menghindari hal-hal yang dapat membawa Islam pada pola keteringgalan, KH. Maemoen Zubair dengan strategi dakwahnya berusaha mengimbangnya dengan pembangunan di bidang mental spiritual melalui pendidikan agama dan dan dakwah Islamiyah dan dibarengi dengan usaha membangun masyarakat dalam bidang keagamaan, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Maka keberadaan dan kehadiran KH. Maemoen Zubair adalah sebagai figur yang tujuan utamanya adalah amar ma'ruf nahi munkar, mengembangkan akhlaq dan memajukan masyarakat Islam serta

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, selain itu juga KH. Maemoen Zubair juga mempunyai tujuan ikut membangun dan mengembangkan insane dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, tentram, adil dan sejahtera.

Sebagaimana yang tergambar dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat at-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : 122)

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (At-Taubah : 122)”*

Menurut penulis, KH. Maemoen Zubair dalam memperjuangkan dakwah Islamiyah dan mengembangkan akhlaq membutuhkan dukungan dan kerja sama dari semua pihak. Sehingga pada akhirnya hubungan KH. Maemoen Zubair dengan masyarakat atau pemerintah dapat terbina dengan baik, ini terbukti dengan adanya acara pengajian, baik yang bersifat rutin atau peringatan hari besar Islam, masyarakat setempat berbondong-bondong menghadiri pengajian yang dilaksanakan oleh KH. Maemoen Zubair tersebut, disamping itu kerja bakti yang diikuti para santri dan masyarakat dan kegiatan-kegiatan agama lainnya. Di samping itu masyarakat juga antusias untuk mengikuti musyawarah (batsul masail) dalam bidang ilmu fiqih untuk

mendapatkan solusi tentang masalah atau problema yang dihadapi dalam kehidupan beragama.

Dengan pemerintah setempat KH. Maemoen Zubair sering mendapatkan dana bantuan pembangunan serta bantuan peralatan rebana, drumband. Dengan demikian perjuangan KH. Maemoen Zubair dalam kegiatan dakwahnya dapat diterima dengan baik, bahkan mendapat respon yang tinggi dari masyarakat kecamatan Sarang. Kegiatan dakwah KH. Maemoen Zubair dibidang dapat membantu program pemerintah dikarenakan adalah misi dakwah Islamiyah yang dilaksanakan KH. Maemoen Zubair, agar perjuangan dakwahnya bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan mensejahterkan rakyat dalam berbagai bidang, oleh karena itu kerja sama antara KH. Maemoen Zubair dengan pemerintah harus senantiasa terbina dengan baik, namun demikian walaupun usaha dakwah semaksimal mungkin sudah tentu banyak kekurangan yang merupakan koreksi untuk ke depan. Dalam hal ini strategi dakwah yang diaplikasikan dan dicoba KH. Maemoen Zubair dapat dikelompokkan dalam strategi dakwah melalui beberapa kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan dalam melaksanakan usaha-usaha dan kegiatan sebagai berikut:

1. Di bidang Agama

Usaha-usaha yang dilakukan KH. Maemoen Zubair dalam bidang agama adalah mengusahakan ajaran Islam menurut faham *Ahlussunnah Waljama'ah* dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

Lewat pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti manakib, tahlil ataupun istighosah sebagai sarana mengembangkan ajaran Islam di bidang akhlaq dan di samping itu guna mempertahankan cita-cita luhur pendahulunya untuk membangun manusia seutuhnya dan tetap mempertahankan ajaran Islam yang ada di masyarakat tersebut. Dengan strategi tersebut masih banyak diminati masyarakat pedesaan khususnya masyarakat kecamatan Sarang dan dakwah seperti itu cukup mengena sasaran karena KH. Maemoen Zubair selain ceramah juga ada diskusi atau *feed back* antara da'i dan mad'u, dengan ini da'i dapat lebih tahu kondisi dan materi yang bagaimana perlu ditekankan sesuai dengan situasi dan kondisi suatu daerah dan sesuai dengan problem yang dihadapi mad'u, juga tak kalah menarik simpati masyarakat yaitu dengan memberi penyuluhan yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Sarang yaitu pertanian yang amat dibutuhkan disamping penyuluhan lainnya yang tentu bermanfaat bagi masyarakat.

Berbagai keahlian yang diperlukan dalam tugas-tugas dakwah terasa amat langka, sehingga aplikasi strategi KH. Maemoen Zubair lewat pengajian memberikan arahan dan bimbingan pada masyarakat secara lebih intensif, dan masyarakat bukan hanya sebagai obyek yang mendengarkan namun bagaimana antara da'i dan mad'u ada *feed back* sehingga sehingga dakwah yang dilakukan dengan pengajian akan lebih mengena dan mencapai sasaran yang diinginkan dakwah akan berhasil bilamana didukung oleh tenaga-tenaga ahli yang terampil dan fasilitas

lainnya. Dan dari da'i sudah melalui pelatihan atau pembinaan dari suatu lembaga dakwah, jadi dalam dakwahpun para da'i dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi mad'u dimasyarakat kecamatan Sarang yang dimana berada di daerah pedesaan (masyarakat desa) yang kental dengan kerukuna dan gotong royong, dan sebagaian besar bermata pencaharian sebagai petani. Disini perlu disamping materiil KH. Maemoen Zubair dengan mengadakan pengajian yang masih diminati masyarakat kecamatan Sarang. Dengan cara ini dakwah kepada masyarakat kecamatan Sarang dirasa cukup menarik minat masyarakat dan mengena pada sasaran.

2. Di bidang Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mengembangkan akhlaq dan mereka dapat meraih status sebagai *khaira ummah*. Kegiatan yang diadakan oleh KH. Maemoen Zubair dengan mendirikan sarana pendidikan formal dan informal yaitu mendirikan pondok pesantren, MTs dan MA dibawah pengawasan putra beliau yang didalamnya terdapat kurikulum umum dan agama Islam. Strategi ini juga banyak diminati masyarakat, ini terbukti dari antusiasme masyarakat mengikuti proses pengajaran tersebut meskipun tak sebanyak siswa yang ada di sekolah formal pemerintah, namun keberadaanya sangat membantu program pemerintah dalam pengembangan masyarakat dibidang pendidikan.

Disamping itu dengan adanya fasilitas rebana atau lainnya dimaksudkan untuk mengembangkan dan mempertahankan kesenian

Islam yang hampir punah oleh datangnya kesenian-kesenian modern. Dalam festival ini misalnya grup rebana dari desa banyak yang mengikuti bahkan kalau diamati ternyata hampir tiap desa memiliki grup rebana, atau dengan adanya kesenian lain yang diadakan KH. Maameon Zubair diharapkan tetap eksis sampai kapanpun dan tetap bersenikan ajaran Islam.

Menurut penulis pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan dalam bidang pendidikan sudah dengan tujuan dakwah dan usaha yang ingin dicapai yaitu mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, untuk membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

3. Di bidang Sosial

Kegiatan yang dilakukan KH. Maemoen Zubair dalam bidang sosial yang telah disebutkan penulis seperti santunan anak yatim dan fakir miskin dan kerja bakti. Kegiatan ini termasuk bentuk dakwah bil-hal karena dakwah tidak dengan lisan, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dilakukan KH. Maemoen Zubair ini walaupun tidak setiap hari dilakukan, dakwah dengan cara demikian sangat efisien dan hasilnya, karena mengena langsung kepada obyek dakwah dan bagi masyarakat yang membutuhkan secara materiil. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan usaha dakwah yaitu mengusahakan

terwujudnya kesejahteraan rakyat dan bantuan anak yatim, fakir miskin, serta anggota masyarakat yang menderita lainnya.

Dakwah yang dilakukan KH. Maemoan Zubair ini disamping pengajian-pengajian didaerah-daerah atau dikampung-kampung secara rutin dan memberi solusi pada problem masyarakat, selain itu juga menghadiri undangan dari yayasan atau organisasi keagamaan. Cara dakwah demikian disebut juga metode silauturrahi yang ditempuh dalam rangka strateginya, cara ini mengandung beberapa hikmah antara lain menambah dan menguatkan persaudaraan bahkan untuk membicarakan hal-hal lain dan menukar ide pengalaman. Mengetahui obyek dakwah heterogen dan kompleks agar dakwah yang dilakukan lebih berhati-hati dan teliti supaya pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u dengan baik, selain itu juga agar tidak menimbulkan perpecahan atau ketegangan dengan organisasi terkait.

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Di sini justru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rosulullah Muhammad SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rosulullah

yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan dikalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke madinah untuk *fath al-makkah* dengan damai tanpa kekerasan, dan lain sebagainya (Pimay, 2005 : 51).

Strategi dakwah yang digunakan KH. Maemoen Zubair adalah yang pertama, menyiarkan agama Islam atau mensosialisasikan nilai-nilai yang dikehendaki. Kedua, mengorganisasikan orang-orang yang menerima seruan (mad'u) yang dibarengi pembinaan. Ketiga, masyarakat baru (perubahan sosial). Sebagai catatan dalam perubahan sosial harus didahului perubahan *anfus* (pemikiran dan iman) dari pelaku dakwah sehingga dakwah dapat mencapai sasaran.

Dengan mengacu pada aspek historis dakwah Nabi Muhammad SAW dalam melakukan dakwah, maka dapat dijadikan bahan pelajaran dan kajian bagi pelaku dakwah serta menggerakkan umatnya pada tataran yang diharapkan. Maka dakwah yang dilakukan secara personal maupun kolektif, dapat dikelola dan diarahkan sesuai dengan kondisi umat.

Strategi dakwah yang dipraktikkan Rasulullah SAW bentuknya beraneka ragam. KH. Maemoen Zubair dalam hal ini banyak menyoroti dari segi pendekatan da'I yang bersifat psikologis. Artinya metode-metode Rosul atau pribadi rasul yang berasal dari sikap pribadi yang dipraktikkan dalam menghadapi kaum kafir Quraysh. Masyarakat munafiq dan masyarakat penyembah berhala, baik dihadapan secara

perorangan maupun kelompok. Berawal dari ini KH. Maemoen Zubair banyak menyuguhkan berbagai contoh melalui sikap pribadinya juga merupakan sikap kesehariannya sehingga banyak masyarakat yang segan dan kagum dengan figur beliau dan mau mengikuti pesan yang disampaikan oleh KH. Maemoen Zubair.

KH. Maemoen Zubair memiliki kebebasan untuk memilih dan mempergunakan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi mad'u yang dihadapinya. Menurut penulis sudah sewajarnya bagi setiap da'I untuk memperkaya perbendaharaan ilmu dengan menelaah sejarah-sejarah Nabi sebagai contoh dakwah, dari kehidupan Rasulullah SAW banyak sekali yang dapat kita ambil pelajaran baik mengenai kelahirannya, perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam, sampai pada wafatnya, bahkan mengenai pribadi Rasulullah SAW juga bisa kita ambil pelajaran. Dengan kepribadian ini metode yang disampaikan Rosulullah SAW berkembang dengan baik, akan tetapi dalam mengambil sikap hendaknya harus berhati-hati karena sikap Nabi dahulu belum tentu dapat di tentukan pada saat sekarang ini.

Masalah yang didakwahkan dalam Islam adalah masalah agung dan mulia. Islam tidak memerintahkan umatnya dengan perkara-perkara kehidupan yang remeh, namun Islam mewajibkan pemeluknya untuk mengabdikan seluruh kehidupannya kepada Allah seperti dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
 عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿208﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu*”. (Q.S. Al-Baqarah 208)

Karena itu dakwah Islam menuntut setiap umatnya agar menyerahkan seluruh kehidupannya hanya kepada Allah. Allahlah pemilik dakwah ini, sedangkan Al-Qur’an adalah firman yang mengandung dakwahnya. Itulah sebabnya komitmen seorang da’i dengan Al-Qur’an dalam menyampaikan dakwahnya merupakan suatu yang tidak dielakkan (Muriah, 2000 : 36).

Dalam menyampaikan pesan keIslaman kepada umat manusia adalah pada hakekatnya memberikan pembinaan umat dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Kesemuanya ini dapat dilakukan oleh kesiapan dari KH. Maemoen Zubair, dari kesiapan ilmu pengetahuan, pribadinya (lemah lembut, sabar, ikhlas, tegas dan sebagainya). Apabila sikap tersebut tidak dimiliki maka hambatan yang menghadang akan membuat pelaksanaan dakwah beliau akan berhenti.

4.2. Analisis Pelaksanaan Dan Hasil Yang Dicapai Dari Strategi Dakwah KH.

Maemoen Zubair

KH. Maemoen Zubair menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, peranan Al-Qur'an dan Hadist sangat diperlukan untuk pelaksanaan dan keberhasilan dakwah. Pemikiran manusia berbeda-beda maka strategi yang diharapkan harus sesuai dengan keadaan mad'u. Seorang da'i pasti menginginkan pelaksanaan dakwahnya berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga dengan KH. Maemoen Zubair.

Dalam pelaksanaan dakwah beliau berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan, hasilnya terbukti yaitu terciptanya insan yang mentaati Allah atau secara singkat yaitu taqwa kepada Allah. Adapun hakekat taqwa kepada Allah SWT itu antara lain :

1. Beriman kepada yang ghaib
2. Melaksanakan shalat
3. Menginfaqkan sebagian rizki yang telah diterima.
4. Beriman kepada kitab Al Qur'an dan kitab-kitab yang sebelum diturunkan Al Qur'an.
5. Beriman dan yakin akan datangnya hari Pembalasan di akherat

Sedangkan dari bentuk ketaqwaan tersebut terlukis dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalani hidup di dunia ini dengan sikap rendah hati, apabila ada orang lain menghinanya, ia menanggapi dengan ucapan salam artinya baik atau keselamatan.
2. Banyak melakukan shalat malam (tahajud).
3. Selalu berdo'a atau mohon keselamatan kepada Allah dari siksa neraka jahanam.
4. Suka menginfakkan harta yang diterima di jalan Allah.
5. Tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, tidak membunuh orang kecuali yang halal serta tidak pula melakukan zina.

Sesuai dengan kriteria diatas, dewasa ini disebut dengan istilah masyarakat madani, adalah masyarakat yang memiliki karakteristik yaitu suatu masyarakat etis, dimana masing-masing anggotanya di samping menghargai prestasi individu juga keseluruhannya bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dari masyarakatnya. Setiap anggota dari masyarakat madani mempunyai hak dan kewajiban yang sama mempunyai nilai-nilai etis kebersamaan demi untuk kemajuan bersama.

Manusia yang memperoleh keuntungan dunia akherat yaitu orang-orang yang di dalam do'anya selalu minta supaya mendapat kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat dan terjauh dari siksaan api neraka. Untuk mencapai hidup bahagia di dunia harus melalui beberapa persyaratan diantaranya harus sabar dalam berusaha, patuh kepada peraturan dan disiplin

pandai bergaul dan dipercaya serta mempunyai maksud baik dalam usahanya. Untuk mencapai hidup bahagia di akherat haruslah mempunyai iman yang murni dan kuat serta mengerjakan amal sholeh dan mempunyai akhlak mulia. Sedangkan untuk terlepas dari siksa neraka, hendaklah selalu meninggalkan pekerjaan-pekerjaan maksiat, menjauhkan diri dari yang keji serta memelihara diri jangan sampai berbuat hal-hal yang diharamkan Allah karena pengaruh syahwat dan hawa nafsu.

Masyarakat hidup bahagia di dunia dan akherat apabila orang atau masyarakat tersebut memiliki ciri-ciri sifat, sikap atau perilaku sebagai berikut:

1. Sabar dalam berusaha
2. Patuh kepada peraturan dan disiplin
3. Pandai bergaul dan dipercayai
4. Mempunyai maksud baik dalam usahanya
5. Memiliki iman yang murni dan kuat
6. Mengerjakan amal sholeh
7. Memiliki akhlak yang mulia
8. Meninggalkan pekerjaan-pekerjaan maksiat
9. Menjauhkan diri dari perbuatan keji
10. Memelihara diri dari perbuatan yang diharamkan Allah baik karena pengaruh syahwat maupun hawa nafsu.

4.3. Hambatan Dan Pendukung Dakwah KH. Maemoen Zubair

1. Hambatan dakwah KH. Maemoen Zubair

Dalam usaha pencapaian dakwahnya KH. Maemoen Zubair tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak semudah yang dipikirkan. Begitu pula dengan usaha dakwah KH. Maemoen Zubair di Sarang Rembang, dan yang menjadi kendala adalah:

- a. Mayoritas masyarakat kecamatan Sarang mempunyai watak yang keras sehingga akan mempengaruhi untuk menerima perubahan yang lebih baik.
- b. Fanatisme terhadap peninggalan budaya nenek moyang yang sudah mengakar pada masyarakat kecamatan Sarang.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam, padahal ilmu pengetahuan adalah bekal kita di akhirat nanti.

2. Pendukung dakwah KH. Maemoen Zubair

Dalam usaha pencapaian dakwah dan tujuan dakwah ada beberapa faktor yang mendukung yaitu:

a. Pribadi da'i (KH. Maemoen Zubair)

Sikap atau sifat didalam melaksanakan tugas dakwah adalah keharusan bagi seorang da'i karena dengan sikap dan sifat inilah yang membuat beliau mampu bertahan dalam perjuangan mencapai cita-cita yang diinginkan.

b. Kodrat dan bawaan Islam

Islam yang di wahyukan Allah kepada Rasulullah telah menyebarluas karena Islam mudah dipahami. Islam telah berkembang di Sarang Rembang dengan baik, hal ini karena masyarakat menyambutnya dengan baik ajaran-ajaran Islam oleh para ulama dan para tokoh lainnya. Sehingga memudahkan KH. Maemoen Zubair untuk berdakwah.